

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perekonomian modern ini, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Manajemen perusahaan semakin dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan informasi keuangan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Ketepatan waktu diakui sebagai salah satu karakteristik yang menjadi pokok dari informasi keuangan yang menjadikannya bermanfaat. Pelaporan keuangan merupakan sarana penyajian informasi akuntansi bagi pengguna informasi seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor dan lain-lain.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah “Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan”. Laporan keuangan dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi

pemakainya. Keempat karakteristik ini yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 selambat-lambatnya adalah 3 bulan dari tanggal laporan keuangan. Namun hingga tahun 2010 masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Anastasia (2007) dalam Juanita dan Satwiko, 2012 mendefinisikan *audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, BAPEPAM-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Salah satu kendala dalam penyajian laporan keuangan ke publik adalah laporan keuangan harus diaudit terlebih dulu oleh akuntan publik. Dalam penyajian laporan auditor independen, adanya standar auditing yang diatur oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia, salah satunya standar audit pekerjaan lapangan yaitu perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi, menyebabkan proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan sebagai pengambilan keputusan. Kendala yang diakibatkan proses audit ini disebut *audit report lag* atau dalam penelitian lain dinyatakan dengan *audit delay*.

Ini merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya, risiko tersebut dapat diperkecil dan pasar modal di Indonesia dapat lebih berkembang. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag*, diharapkan hal-hal yang membuat lamanya waktu penyelesaian audit perusahaan di Indonesia dapat diketahui, perusahaan-perusahaan yang *go public* dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam hal publikasi laporan keuangan mereka agar publikasi laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan

keuangan termasuk para investor, sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dan perusahaan mendapat reaksi yang positif. Seiring dengan semakin banyaknya jumlah investor di Indonesia dan berimplikasi terhadap meningkatnya permintaan laporan keuangan yang relevan dan andal, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, diharapkan auditor lebih efisien dan efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan audit terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia agar laporan keuangan yang andal yang diharapkan oleh investor dapat segera dipublikasikan dengan tetap menjunjung profesionalitas mereka.

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan, oleh karena itu fungsinya sebagai pengumpul dana yang sangat berperan demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai alat penghimpun dana lembaga keuangan ini mampu memperlancarkan gerak pembangunan. Untuk memenuhi tuntutan kinerja perbankan syariah yang efektif dan efisien serta melakukan kegiatan usahanyaberdasarkan prinsip kehati-hatian diharapkan manajemen perbankan syariah memiliki kewenangan dan diberi fungsi yang tegas dan pasti agar dapat menjamin terselenggaranya kinerja perbankan syariah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat, menjaga kehati-hatian dan professional.

Citra sistem keuangan syariah yang semakin meningkat ditunjukkan dengan semakin banyaknya lembaga keuangan baik nasional maupun internasional yang memuka layanan jasa keuangan syariah. Kepercayaan masyarakat yang tinggi atas pelaksanaan sistem keuangan syariah di Indonesia pun semakin mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Pada penelitian ini faktor yang diteliti adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, besaran laba rugi, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Waktu penyelesaian audit akan lebih cepat atau tepat waktu apabila memilih kantor akuntan publik *The Big Four* dibandingkan dengan kantor akuntan publik non *The Big Four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik *The Big Four* memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih handal dan kompeten dalam menyelesaikan proses audit.

Penyebab lamanya pelaporan laporan keuangan berdasar faktor manajemen yang pertama adalah rendahnya tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula. Masalah akan mulai muncul ketika manajemen tingkat profitabilitas yang cenderung rendah atau bahkan menunjukkan nilai minus atau rugi. Hal tersebut merupakan berita buruk dari perusahaan kepada investor. Apabila hal tersebut terjadi maka manajemen akan cenderung mengulur waktu penyelesaian laporan keuangan dan dapat menyebabkan

keterlambatan pelaporan laporan keuangan (Utami, 2006) dalam (Jogi dan Tiono, 2013).

Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Artaningrum *et al*, 2017).

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan terlambatnya laporan keuangan yaitu opini audit. Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien.

Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, wajar tanpa syarat, pendapat wajar dengan paragraf penjelas, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan

menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan.

Selanjutnya perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Ashton *et al.* (1989) dalam Megayanti dan Budiarta (2016), bahwa ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Setiap perusahaan menginginkan laporan keuangannya dapat diaudit dengan waktu yang lebih cepat serta dengan kualitas yang baik. Kantor akuntan publik besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan auditan yang dihasilkan lebih akurat (Petronila, 2007). Lee dan Jahng (2008), menyatakan *Big Four* perusahaan akuntansi memiliki akses yang lebih baik ke teknologi canggih dan spesialis staf bila dibandingkan dengan *Non Big Four*. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di

Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi.

Menurut De Angelo (1981) dalam Jogi dan Tiono, 2013 reputasi KAP adalah gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. De Angelo menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. Saat ini KAP besar yang terkenal di seluruh dunia menyisakan *Big Four* dari *Big Eight*. KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah (1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan. (2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja. (3) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja. (4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

KAP *big four* memiliki pendapatan yang jauh lebih besar daripada KAP non *big four*. Pendapatan yang besar memungkinkan KAP *big four* untuk memperkerjakan lebih banyak staf auditor di level junior, senior maupun manajer lebih banyak daripada KAP non *big four*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *big four* terkesan lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *big four* untuk

melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa investor memandang bahwa KAP *big four* lebih kredibel dan berkualitas dibandingkan dengan KAP non *big four*. Namun KAP *big four* juga memiliki sifat kehati-hatian untuk menjaga reputasinya tetap baik di mata masyarakat.

Penyebab lain terjadinya *audit report lag* yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanti *et al* (2016) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu opini audit, laba rugi, reputasi KAP serta mengganti objek penelitiannya. Alasan peneliti memilih variable diatas karena ingin mengetahui pengaruh variable tersebut terhadap *audit report lag*, serta menguji variabel dengan data berbeda yang sebelumnya menggunakan studi empiris dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diganti dengan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA TAHUN 2012-2016”. Motivasi peneliti

melakukan penelitian ini adalah untuk mengurangi atau mencegah serta memberi wawasan lebih terhadap keterlambatan pelaporan keuangan serta meminimalisir keterlambatan tersebut berdasarkan faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas. Pengambilan sampel yang berbeda menjadi faktor untuk penelitian karena penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI maka penelitian ini menggunakan sampel dari Bank Umum Syariah (BUS) untuk mengetahui variabel yang diuji dapat berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
4. Mengetahui pengaruh laba rugi terhadap *audit report lag*.
5. Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.
6. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, laba rugi, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, laba/rugi, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perbankan Syariah di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran dan pertimbangan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan agar tidak terjadi keterlambatan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan topik penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian teori penelitian, *audit report lag*, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, reputasi laba rugi, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan

penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.